

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor Psikososial dan Kesehatan Kerja Perawat di Indonesia: Sistematik Literatur Review

Psychosocial Factors and Occupational Health among Nurses in Indonesia: A Systematic Literature Review

Rizka Wahyu Kartika, Heni Trisnowati*, Yuniar Wardani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 31 Jul, 2025

Revised: 08 Apr, 2026

Accepted: 24 Apr, 2026

ABSTRACT / ABSTRAK

Nurses' occupational health is influenced by multiple determinants, with psychosocial factors such as workload, social support, role conflict, and job stress playing a critical role. This study aimed to systematically review recent scientific evidence on the relationship between psychosocial factors and the occupational health of nurses in Indonesia. A systematic review was conducted following the PRISMA approach. Literature searches were performed across national databases, including Garuda, Neliti, and Google Scholar. Inclusion criteria comprised: articles published in Indonesian, employing quantitative methods, addressing psychosocial factors and nurses' occupational health, and published between 2019 and 2024. Studies were excluded if they used qualitative designs, lacked full-text availability, or were not thematically relevant. Occupational health among nurses is defined as a state of optimal physical, mental, and social well-being that enables nurses to effectively perform their professional roles and responsibilities. The findings indicate that psychosocial factors significantly influence nurses' occupational health outcomes. These results have important implications for hospital management policies aimed at fostering healthy work environments. Future research should explore context-specific and evidence-based interventions to mitigate psychosocial risks within Indonesian healthcare settings. Overall, psychosocial factors play a crucial role in shaping the occupational health of nurses in Indonesia.

Keywords: *Psychosocial factors, occupational health, nurses*

Kesehatan kerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikososial seperti beban kerja, dukungan sosial, konflik peran, dan stres kerja. Studi ini bertujuan untuk meninjau literatur ilmiah terbaru yang membahas hubungan antara faktor psikososial dan kesehatan kerja perawat di Indonesia. Metode yang digunakan adalah systematic review dengan pendekatan PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data nasional seperti Garuda, Neliti, dan Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi: artikel berbahasa Indonesia, metode kuantitatif, topik berkaitan dengan faktor psikososial dan kesehatan kerja perawat, dan diterbitkan antara 2019-2024. Eksklusi mencakup artikel kualitatif, tidak tersedia penuh (full-text), atau tidak relevan secara tematik. Kesehatan kerja perawat adalah suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal bagi perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja. Implikasi hasil ini penting untuk kebijakan manajemen rumah sakit dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat bagi perawat. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi intervensi yang paling efektif secara kontekstual di lingkungan rumah sakit Indonesia. Faktor psikososial memainkan peran krusial dalam memengaruhi kesehatan kerja perawat di Indonesia.

Kata kunci: Faktor psikososial, kesehatan kerja, perawat

Corresponding Author:

Name : Heni Trisnowati

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Address : Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 5516

Email : heni.trisnowati@pascakesmas.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Meskipun sudah ada banyak penelitian yang membahas hubungan antara faktor psikososial dan kesehatan kerja perawat, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat terpisah dan hanya fokus pada satu variabel tertentu saja. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara teratur menggabungkan hasil-hasil tersebut dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tinjauan sistematis yang bisa menggabungkan berbagai hasil penelitian agar membentuk gambaran yang lebih lengkap dan membantu dalam pembuatan kebijakan yang didasarkan pada bukti. Tantangan psikologis dan sosial yang signifikan dialami oleh perawat sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan. Faktor risiko psikososial yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka yaitu beban kerja tinggi, tekanan emosional dari pasien, konflik peran, serta minimnya dukungan sosial. Kelelahan, stres kronis, hingga burnout merupakan dampak dari pengaruh tersebut. Intervensi yang lebih tepat dapat dirancang untuk meningkatkan kesehatan kerja perawat dengan memahami faktor-faktor tersebut secara sistematis dan berbasis bukti. Elemen penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, termasuk di sektor kesehatan, yakni, kinerja sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Pasca-enron, 2025).

Keterlibatan langsung dalam perawatan pasien sepanjang waktu, menjadikan profesi perawat menempati posisi strategis dalam sistem pelayanan kesehatan. Perawat merupakan kelompok tenaga kerja yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan kerja, khususnya dalam aspek psikososial akibat beban kerja yang tinggi, tuntutan emosional, kurangnya dukungan sosial, serta ketidakseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) (Anggraeny, Russeng and Saleh, 2021). Hal-hal yang berpengaruh langsung terhadap kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan yakni kesehatan kerja perawat yang merujuk tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis (Kementerian Kesehatan, 2017).

Beban kerja, dukungan sosial, konflik peran, stres kerja, burnout, serta persepsi terhadap organisasi merupakan elemen-elemen faktor psikososial di tempat kerja (Yussy Rha and Tejamaya, 2022). Model-model teoritis yang menjadi kerangka dan banyak digunakan dalam menjelaskan dampak dari ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia terhadap kondisi psikologis perawat adalah teori-teori seperti *Job Demand-Resources (JD-R)* dan *Effort-Reward Imbalance (ERI)* (Jakobsson et al., 2023) (Qi et al., 2024).

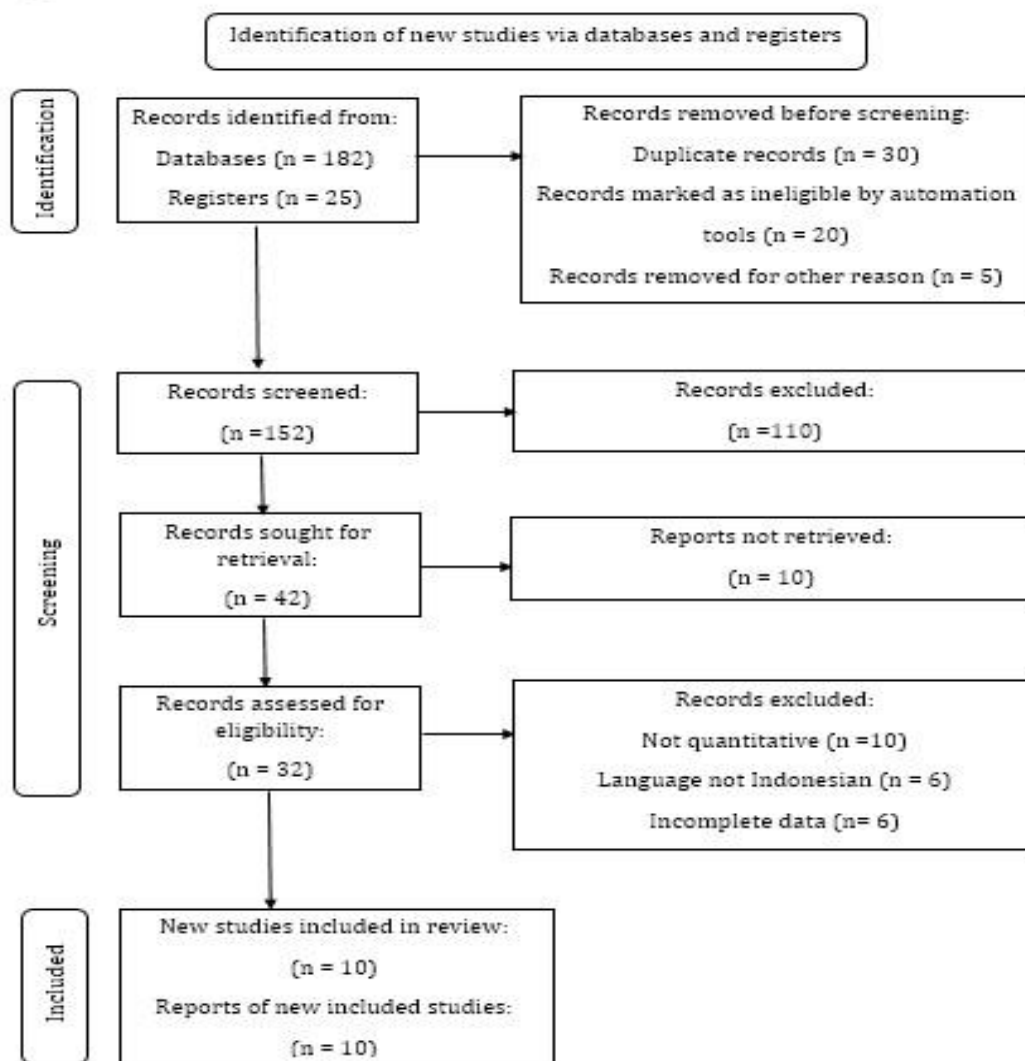
Seiring dengan tingginya tuntutan kerja dan rendahnya kontrol terhadap pengambilan keputusan, penelitian menunjukkan bahwa dengan alasan itu, stres kerja pada perawat meningkat (Al Fatih, Tania and Pratiwi, 2022). Kurangnya dukungan dari atasan maupun rekan kerja, yang berkontribusi pada kelelahan emosional dan niat berpindah kerja, dapat memperburuk kondisi ini. Penurunan kepuasan kerja perawat di rumah sakit daerah, diidentifikasi oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dan burnout (Jl et al., 2024). Selain itu, perawat yang mengalami tekanan psikososial berkepanjangan cenderung mengalami masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan kelelahan mental yang berujung pada menurunnya kualitas pelayanan terhadap pasien, dibuktikan oleh penelitian-penelitian terbaru di Indonesia (Lukman et al., 2022). Oleh karena itu, untuk menyusun strategi intervensi berbasis bukti dalam meningkatkan

kesejahteraan tenaga keperawatan, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor psikososial yang memengaruhi kesehatan kerja perawat.

Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan kuantitatif terkini berbahasa Indonesia dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024) yang membahas pengaruh faktor psikososial terhadap kesehatan kerja perawat di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan institusional di bidang kesehatan kerja dan manajemen sumber daya manusia di rumah sakit.

BAHAN DAN METODE

Jenis review pada artikel ini adalah systematic review. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data nasional seperti Garuda, Neliti, dan Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi: artikel berbahasa Indonesia, metode kuantitatif, topik berkaitan dengan faktor psikososial dan kesehatan kerja perawat, dan diterbitkan antara 2019–2024. Eksklusi mencakup artikel kualitatif, tidak tersedia penuh (full-text), atau tidak relevan secara tematik. Kata kunci dalam pencarian meliputi “faktor psikososial”, “kesehatan kerja”, dan “perawat”.



Gambar 1. PRISMA Model

HASIL

Literature review ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja perawat sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial, terutama beban kerja tinggi, *burnout*, minimnya dukungan sosial, konflik peran, dan ketidakseimbangan kehidupan kerja. Kesehatan kerja perawat adalah suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal bagi perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja. Intervensi manajerial yang bersifat preventif dan promotif sangat diperlukan, seperti pelatihan manajemen stres, perbaikan sistem dukungan organisasi, serta penyusunan jadwal kerja yang adil dan akomodatif.

Tabel 1. Tabel Hasil *Literature Review*

| No | Judul Penelitian | Metode | Lokasi | Variabel Psikososial | Temuan Utama |
|----|---|-------------------------------|---|--------------------------------------|---|
| 1 | Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Stres Kerja Perawat Bangsal Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan (Janice dan Wijaya) | Regresi Linear | Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan | Dukungan Sosial | Dukungan sosial menurunkan tingkat stres kerja |
| 2 | Hubungan Beban Kerja Mental Dengan <i>Burnout</i> Perawat di Ruang IGD Rumah Sakit UNS (Permatasari, dkk.) | Korelasi Pearson | Rumah Sakit UNS | Beban Kerja | Beban kerja tinggi berkorelasi positif dengan <i>burnout</i> |
| 3 | Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Konflik Peran Ganda Pada Perawat Wanita yang Sudah Menikah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Abdurrohimi) | Analisa <i>product moment</i> | Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang | Konflik Peran | Konflik peran menurunkan kepuasan kerja |
| 4 | Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat di RSUD Kota Madiun Tahun 2023 (Panghestu, dkk.) | ANOVA | RSUD Kota Madiun | Shift Kerja | <i>Shift</i> malam lebih berisiko menyebabkan kelelahan mental |
| 5 | Keterikatan Kerja Perawat: Pengaruh Dukungan Organisasi, <i>Work-Life Balance</i> Dan Kebahagiaan (Khoriyah, dkk.) | SEM | RS Swasta Yogyakarta | Organisasi, <i>work-life balance</i> | Adanya dukungan organisasi, serta keseimbangan dalam hidup dan kerja akan menumbuhkan kebahagiaan |
| 6 | Peranan <i>Work-Life Balance</i> dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita Yang Memiliki Anak | <i>Rank Spearman</i> | RSUD Bayu Asih Purwakarta | <i>Work-Life Balance</i> | Ketidakseimbangan WLB meningkatkan stres |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|-----------------------|--|-------------|
| | Balita di RSUD Bayu Asih Purwakarta (Hastuti dan Wahyu) | | | | | |
| 7 | Pengaruh Stres Kerja dan Kualitas Terhadap <i>Turnover Intention</i> Perawat di Masa Pandemi COVID-19 (Nadhova, dkk.) | Koefisien regresi | Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Bandung | Stres Kerja | Stres kerja meningkatkan pindah kerja | tinggi niat |
| 8 | Supervisi Kepala Ruang dan Kepuasan Kerja dapat Meningkatkan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit (Nurhidayati, dkk.) | Analisa univariat, analisa bivariat dan analisis multivariat | Rumah Sakit Umum Daerah Jati Padang | Supervisi | Supervisi meningkatkan kepuasan kerja | baik |
| 9 | <i>Work Engagement: Psychological Well-Being dan Perceived Organizational Support</i> Perawat di Daerah 3T (Taneau dan Sari) | Linear Berganda | Puskesmas berstatus ASN di daerah 3T Kabupaten X Indonesia Timur | Dukungan Organisasi | POS berdampak pada kesehatan mental | positif |
| 10 | Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Interpersonal terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2018 (Rina, dkk.) | Regresi | Rumah Sakit Islam Faisal Makassar | Konflik Interpersonal | Konflik meningkatkan kelelahan emosional | tinggi |

Hasil pencarian *literature review* memuat 10 jurnal yang telah terseleksi melalui PRISMA model. Temuan utama dari beberapa literature tersebut yaitu dukungan sosial menurunkan tingkat stres kerja, beban kerja tinggi berkorelasi positif dengan *burnout*, konflik peran menurunkan kepuasan kerja, *shift* malam lebih berisiko menyebabkan kelelahan mental, adanya dukungan organisasi, serta keseimbangan dalam hidup dan kerja akan menumbuhkan kebahagiaan, ketidakseimbangan *work-life balance* meningkatkan stres, stres kerja tinggi meningkatkan niat pindah kerja, supervisi baik meningkatkan kepuasan kerja, *perceived organizational support* positif berdampak pada kesehatan mental, dan konflik tinggi meningkatkan kelelahan emosional.

PEMBAHASAN

Hal-hal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap indikator kesehatan kerja perawat, terutama stres kerja dan kelelahan emosional adalah beberapa faktor psikososial seperti dukungan sosial, beban kerja, konflik peran, dan *work-life balance*. Banyak pula faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja diantaranya stres kerja, *shift*, rasio perawat pasien, dan lain-lain (Gumelar, Kusmiran and Haryanto, 2021). Pentingnya keseimbangan antara tuntutan kerja dan sumber daya psikososial sejalan dengan teori-teori seperti Job Demand-Control Model dan Effort-Reward Imbalance Theory (Clinchamps et al., 2024) (Zhang, Lei and Yang, 2024).

Kualitas pelayanan dan kesejahteraan tenaga keperawatan di Indonesia memiliki hubungan kuat dengan faktor psikososial dan kesehatan kerja perawat yang dibahas pada literature review ini. Tuntutan kerja yang tinggi, burnout, dukungan sosial, konflik peran, dan work-life balance merupakan beberapa aspek utama yang ditemukan dalam penelitian kuantitatif berbahasa Indonesia selama 5 tahun terakhir. Berikut pembahasan rinci atas temuan-temuan tersebut.

Stres kerja perawat sering dikaitkan dengan faktor psikososial seperti tuntutan kerja yang tinggi. Kelelahan fisik dan mental sering disebabkan oleh beban kerja yang mencakup tanggung jawab klinis yang kompleks, jam kerja yang panjang, dan tekanan administratif (Rita, Aulia and Muslim, 2022). Beban kerja tinggi tanpa dukungan yang memadai akan meningkatkan risiko stres dan burnout, yang sejalan dengan teori Job Demand-Resources (JD-R) (Zhou et al., 2022). Perawat yang menghadapi tuntutan kerja tinggi cenderung menunjukkan gejala stres dan gangguan kesehatan mental merupakan kondisi yang diperkuat oleh sebuah penelitian (K, 2025). Orang lain termasuk pasien dapat dirugikan oleh stres kerja pada perawat. Kelelahan, bersikap kasar, merasa cemas, tekanan darah jadi meningkat dan penurunan produktivitas kerja merupakan ciri-ciri perawat yang mengalami stres (Dyah Furnama Aqida, Andi Muflihah Darwis and Awaluddin, 2024). Perawat shift malam berpotensi mengalami kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan perawat yang bekerja pada shift pagi karena perawat tersebut berarti berkerja dengan ritme sirkadian yang berlawanan (Rahmayani, Arbi and Andria, 2022).

Hal-hal yang terdiri atas kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya prestasi pribadi merupakan manifestasi dari burnout, yaitu adalah respon kronis terhadap stres kerja yang berkepanjangan (Mouliansyah, Zulkarnaini and Safitri, 2023). Konsekuensi utama dari tekanan psikososial di lingkungan kerja perawat disebut dengan burnout, menurut studi-studi di Indonesia (Indiawati et al., 2022). Dampak negatif burnout tidak hanya berdampak terhadap kepuasan kerja dan kualitas pelayanan perawat, tetapi juga kesehatan mental perawat (Sujanah, Pratiwi and Akifah, 2021). Melalui program manajemen stres dan peningkatan kesejahteraan psikologis, seharusnya penanganan burnout perlu menjadi prioritas.

Faktor protektif terhadap stres dan burnout dibuktikan dengan dukungan sosial dari atasan, rekan sejawat, dan organisasi (Wokas, Dewi and Sriatmi, 2023). Kapasitas perawat dalam menghadapi tekanan pekerjaan diperkuat dengan dukungan sosial yang memberikan rasa aman dan motivasi. Pentingnya penghargaan dan dukungan dalam mengurangi ketidakseimbangan antara upaya kerja dan imbalan didukung oleh teori Effort-Reward Imbalance (ERI) (Shi et al., 2024). Hal yang sangat disarankan adalah intervensi yang memperkuat jejaring sosial dan komunikasi antar staf.

Ketika tuntutan pekerjaan bertentangan dengan nilai atau harapan pribadi, atau ketika peran yang harus dijalankan tumpang tindih dan tidak jelas, disitulah konflik peran muncul (Konflik et al., 2024). Penurunan kepuasan kerja dan peningkatan stress disebabkan oleh konflik tersebut yang menimbulkan ketegangan psikologis (Yudhaningsih, 2021). Hal yang memperburuk kesejahteraan mental perawat yaitu perawat yang mengalami konflik peran dan perawat sering mengalami dilema antara tugas profesional dan kebutuhan pribadi. Hal ini penting diatasi dengan pengelolaan peran yang jelas dan pembagian tugas yang adil. Namun

terdapat penelitian yang menolak adanya hubungan interpersonal dengan stres kerja (Al Fatih, Tania and Pratiwi, 2022).

Masalah krusial yang diperhatikan dalam literatur yaitu ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi (Mariana and Ramie, 2021). Stres tinggi dan gangguan kesehatan mental sering dialami oleh perawat yang sulit menyeimbangkan waktu dan energi antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Dampak negatif ini dapat dikurangi dengan penataan jadwal kerja yang fleksibel dan kebijakan organisasi yang mendukung work-life balance. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa penurunan produktivitas kerja perawat dipengaruhi beban kerja mental yang tinggi dan kualitas tidur yang buruk secara signifikan, sehingga menata ulang beban kerja, menyediakan dukungan kesehatan mental, dan mengoptimalkan jadwal shift menjadi direkomendasikan sebagai intervensi praktis oleh pihak manajemen rumah sakit (Hardian et al., 2025).

Kajian yang sangat relevan dengan konteks Indonesia merupakan kekuatan dari literature review ini, karena hanya menggunakan studi yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan dilakukan di rumah sakit dalam negeri. Kebijakan kesehatan kerja perawat menjadi hal penting diperhatikan dalam konteks tersebut. Selanjutnya, penggunaan pendekatan PRISMA menunjukkan bahwa proses peninjauan ini dilakukan secara sistematis dan transparan dalam memilih artikel. Ketiga, pembatasan hanya pada artikel kuantitatif membuat jenis data yang dianalisis konsisten, sehingga memperkuat validitas generalisasi hasil. Keempat, artikel mengidentifikasi berbagai faktor seperti beban kerja, dukungan sosial, konflik peran, burnout, dan work-life balance, yang mencerminkan cakupan yang luas namun tetap terfokus. Sedangkan kelemahan dari literature review ini adalah basis data yang digunakan terbatas pada Garuda, Neliti, dan Google Scholar. Akibatnya, beberapa artikel relevan dari jurnal internasional atau database ilmiah global seperti PubMed, Scopus, dan lainnya bisa terlewat. Review ini tidak melakukan meta-analysis atau sintesis statistik, sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat deskriptif dan belum menunjukkan ukuran efek secara kuantitatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk meninjau literatur ilmiah terbaru yang membahas hubungan antara faktor psikososial dan kesehatan kerja perawat di Indonesia. Faktor psikososial memainkan peran krusial dalam memengaruhi kesehatan kerja perawat di Indonesia. Faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi stres kerja perawat yaitu dukungan sosial, beban kerja, konflik peran, shift kerja, dukungan organisasi dan keseimbangan hidup, work-life balance, tekanan pekerjaan, serta supervisi. Oleh karena itu, rumah sakit perlu menyusun kebijakan berbasis bukti untuk mengurangi risiko psikososial melalui pelatihan manajerial, jadwal kerja fleksibel, dan penguatan dukungan sosial. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi intervensi yang paling efektif secara kontekstual di lingkungan rumah sakit Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny, Y., Russeng, S.S. and Saleh, L.M. (2021) 'Pengaruh Beban Dengan Stres Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Rs Tadjuddin Chalid', *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(1), pp. 66-76. Available at: <https://doi.org/10.30597/hjph.v2i1.12653>.

- Clinchamps, M. et al. (2024) 'Exploring the relationship between occupational stress, physical activity and sedentary behavior using the Job-Demand-Control Model', *Frontiers in Public Health*, 12(October), pp. 1-13. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1392365>.
- Dyah Furnama Aqida, D., Andi Muflihah Darwis and Awaluddin (2024) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Perempuan Di Puskesmas Lampia dan Puskesmas Malili', *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 4(2), pp. 207-215. Available at: <https://doi.org/10.37304/juara.v4i2.17481>.
- Al Fatih, H., Tania, M. and Pratiwi, E. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Bandung', *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), pp. 52-60.
- Gumelar, H., Kusmiran, E. and Haryanto, M.S. (2021) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI) [Preprint]*. Available at: <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.264>.
- Hardian, A. et al. (2025) 'Indonesian Research Journal on Education', 5(2022), pp. 1079-1085.
- Indiawati, O.C. et al. (2022) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat Di Rs Darmo Surabaya', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i1.1037>.
- Jakobsson, J. et al. (2023) 'Work conditions influencing professional development of specialist nurses in surgical care explored using the Job Demand-Resources theory: A qualitative study', *Journal of Advanced Nursing*, 79(7), pp. 2610-2621. Available at: <https://doi.org/10.1111/jan.15618>.
- Jl, A. et al. (2024) 'Pengaruh Konflik Peran dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat pada RSU Bunda Padang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia RSU Bunda Padang dibawah ini': 3(3).
- K, E.P.K. (2025) 'Article history': 6(1), pp. 72-82.
- Kementerian Kesehatan (2017) 'Kementerian Kesehatan 2017', *Indonesian Journal of Nursing Health Science* ISSN https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20303-11_1438.pdf, 6(1), pp. 1-5.
- Konflik, H. et al. (2024) '1As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga', 6, pp. 1309-1320. Available at: <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.6450>.
- Lukman, S. et al. (2022) 'Faktor-Faktor Turnover Intention Pada Perawat di Masa Pandemi Covid-19', 14(September), pp. 701-706. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Mariana, E.R. and Ramie, A. (2021) 'Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review', *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), pp. 158-168. Available at: <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.997>.
- Mouliansyah, R., Zulkarnaini and Safitri, I. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat', *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), pp. 19-31. Available at: <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/1>.
- Pasca-enron, D.I.E.R.A.M. (2025) '1*, 2 1,2', 7(01), pp. 172-184.
- Qi, H. et al. (2024) 'The relationship between effort-reward imbalance and quality of working life among medical caregivers: mediating effects of job burnout', *Frontiers in Psychology*, 15(July), pp. 1-11. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1375022>.

- Rahmayani, Arbi, A. and Andria, D. (2022) 'perbedaan kelelahan kerja pada perawat rawat inap antara shift pagi, shift siang dan shift malam di rumah sakit umum daerah Kabupaten Pidie Jaya tahun 2022', *Journal of Health and Medical Science*, 1(04), pp. 56–69.
- Rita, N., Aulia, A. and Muslim, F.O. (2022) 'Faktor Demografi dan Psikososial Dengan Burnout Perawat Di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang Tahun 2021', *Menara Ilmu*, 16(1), pp. 31–38. Available at: <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3158>.
- Shi, Y. et al. (2024) 'The influence of effort-reward imbalance and perceived organizational support on perceived stress in Chinese nurses: a cross-sectional study', *BMC Nursing*, 23(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02327-8>.
- Sujanah, W., Pratiwi, A.D. and Akifah, A. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Di Rsud Bahteramas, Sulawesi Tenggara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), pp. 675–680. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30697>.
- Wokas, A., Dewi, S. and Sriatmi, A. (2023) 'Hubungan Burnout Dan Resiliensi Perawat: Scoping Review', *Jurnal Keperawatan*, 16, pp. 119–132.
- Yudhaningsih, N.M. (2021) 'Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat', *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 4(1), pp. 47–64. Available at: <https://doi.org/10.47532/jis.v4i1.230>.
- Yussy Rha, W. and Tejamaya, M. (2022) 'The Gambaran Tingkat Distress Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pada Perawat Di RSUD X Tembilahan Tahun 2022: Validasi Dan Reliabilitas Copenhagen Psychosocial Questionnaire Version III', *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 102–108. Available at: <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2552>.
- Zhang, Y., Lei, S. and Yang, F. (2024) 'Incidence of effort-reward imbalance among nurses: a systematic review and meta-analysis', *Frontiers in Psychology*, 15(July). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1425445>.
- Zhou, T. et al. (2022) 'Burnout and well-being of healthcare workers in the post-pandemic period of COVID-19: a perspective from the job demands-resources model', *BMC Health Services Research*, 22(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07608-z>.